

**HUBUNGAN ANTARA FAKTOR HIGIENE DENGAN KUALITAS
BAKTERIOLOGIS AIR MINUM YANG DIBAWA SEBAGAI BEKAL OLEH
MURID TAMAN KANAK-KANAK UMP PURWOKERTO**

Agung Saprasetya Dwi Laksana¹, Saryono²

¹ *Jurusan Kedokteran, FKIK UNSOED*

² *Jurusan Keperawatan, FKIK UNSOED*

Email: asdlaksana@gmail.com

ABSTRAK

Air adalah kebutuhan vital bagi manusia. Rata-rata konsumsi air harian per kapita sekitar dua liter. Air minum harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dan dilindungi dari kontaminan mikroorganisme. Untuk memenuhi kebutuhan air ketika di luar rumah, banyak orang menyiapkan bekal air minum didalam kemasan, terutama botol. Air minum yang dibawa sebagai bekal oleh anak sekolah kemungkinan dapat mengalami rekontaminasi kuman patogen, meskipun air minum yang dibawa sebelumnya sudah dimasak. Faktor higiene sangat berperan penting dalam proses rekontaminasi air minum. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara faktor higiene dengan kualitas bakteriologis air minum yang dibawa sebagai bekal oleh murid-murid TK UMP Purwokerto. Penelitian menggunakan rancangan *cross-sectional*. Populasi dan sampel penelitian adalah semua murid TK UMP Purwokerto. Kualitas bakteriologis air minum diukur dengan metode *completed test* dengan *E. coli* fekal sebagai bakteri indikator pencemaran. Data faktor higiene diambil dengan meminta orang tua murid untuk mengisi kuesioner tertutup. Data yang didapatkan dianalisis dengan Chi-square test. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kualitas bakteriologis air minum dengan faktor higiene berikut: waktu pemasakan air minum sebelum dibawa ke sekolah ($X^2=2,434$, $p=0,119$), kebiasaan mencuci tangan dengan sabun sebelum minum ($X^2=0,176$, $p=0,675$), kebiasaan mencuci botol dengan sabun ($X^2=1,746$, $p=0,418$), dan frekuensi pemindahan air ke wadah air minum ($X^2=2,072$, $p=0,150$).